

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu proses perpindahan barang atau orang menggunakan kendaraan, baik kendaraan yang dikendalikan mesin atau manusia merupakan arti dari Transportasi. Transportasi sendiri mempunyai dampak yang penting terhadap mobilitas manusia ataupun barang yakni mempermudah mobilitas dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Ada tiga golongan Transportasi yakni transportasi darat, transportasi udara, dan transportasi laut. Menurut PM 72 Tahun 2009 Perkeretaapian merupakan satu kesatuan sistem yang terdiri atas prasarana, sarana, dan sumber daya manusia, serta kriteria, norma, persyaratan, dan prosedur sebagai penyelenggaraan transportasi kereta api. Kereta api memiliki karakteristik dan keunggulan terutama dalam kemampuannya mengangkut penumpang ataupun barang secara masal. Daerah Operasi 6 Yogyakarta mempunyai angkutan kereta api perkotaan, kereta api regional, kereta api barang, kereta api jarak dekat ataupun kereta api barang. Dalam hal ini juga Daop 6 Yogyakarta mempunyai kereta kelas eksekutif, kelas bisnis dan ekonomi. Disamping itu Daerah Operasi 6 Yogyakarta juga mengoperasikan KA lokal, KA Bandara dan KA Commuter Line.

Dengan besarnya kebutuhan keinginan dari masyarakat, berakibat dengan keterbatasan kemampuan manusia menjadikan angkutan perkeretaapian sebagai pilihan utama yang dipilih masyarakat. Karena perkeretaapian adalah transportasi yang salah satunya memiliki keunggulan khusus dan karakteristik terutama pada kemampuannya untuk mengangkut, baik itu barang maupun penumpang secara masal, dan juga hemat penggunaan ruang dan energi, faktor keamanan terpercaya, dan tingkatan polusi yang rendah, serta lebih efisien daripada moda transportasi jalan untuk angkutan jarak jauh khususnya untuk daerah yang padat lalu lintasnya seperti angkutan dalam kota.

Pada dasarnya pengguna jasa cenderung memilih perjalanan yang menyenangkan, maksudnya perjalanan yang dilayani oleh sarana dan

prasarana transportasi yang memadai, jarak dan waktu tempuh yang singkat, dan dapat mencapai tujuan dengan selamat dalam melakukan aktifitas sehari – hari. Dengan ditinjau menurut pentingnya angkutan Perkeretaapian untuk aktivitas dalam semua lapisan masyarakat, maka dalam pelaksanaan perlu adanya ,pembinaan pemerintah, ataupun bimbingan supaya angkutan Perkeretaapian bisa dilaksanakan secara teratur, tertib, berhasil dan tepat, baik dari penumpang maupun dari operator itu sendiri.

Dengan kecenderungan pengguna jasa yang menginginkan waktu tempuh yang singkat tanpa mengecualikan keselamatan dan keamanan dalam perjalanan. Maka permasalahannya disini yaitu pada lintas Purwosari – Wonogiri yang masuk dalam klasifikasi kelas jalan V sesuai pedoman klasifikasi kelas jalan pada PM 60 tahun 2012, seharusnya kecepatan maksimalnya bisa mencapai 80 Km/jam tetapi sesuai pada GAPEKA (Grafik Perjalanan Kereta Api) tahun 2023 kecepatan yang dapat dioperasikan hanya mencapai 20-30 Km/jam untuk Kereta penumpang.

Untuk itu perlu diadakan suatu tinjauan puncak kecepatan maksimal untuk mengetahui kekurangan dan diusahakan diadakan perbaikan dengan saran ataupun usulan yang ada. Sehingga pengkajian ini dilakukan untuk mengoptimalkan kecepatan maksimal di lintas Purwosari – Wonogiri dan juga bertujuan untuk mempersingkat waktu tempuh.

Oleh sebab itu, berhubungan dengan hal tersebut dilakukanlah sebuah penelitian yang berjudul **“TINJAUAN PUNCAK KECEPATAN MAKSIMAL PADA LINTAS PURWOSARI – WONOGIRI DIKAITKAN DENGAN KELAS JALAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Pada Gapeka (Grafik Perjalanan Kereta Api) tahun 2023 kecepatan yang diperbolehkan maksimal hanya mencapai 30 Km/jam sedangkan jika melihat sesuai kelas jalannya kecepatan diperbolehkan yaitu mencapai 80 Km/jam.
2. Dengan kecepatan maksimal yang diperbolehkan pada GAPEKA 2023 yakni hanya mencapai 30 Km/jam pada lintas ini akan mengakibatkan bertambahnya waktu tempuh.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya Identifikasi Masalah, rumusan masalah yang dapat dibuat yakni sebagai berikut;

1. Bagaimana meningkatkan kecepatan operasi pada lintas Purwosari – Wonogiri ?
2. Bagaimana mengurangi waktu tempuh pada lintas Purwosari - Wonogiri ?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini untuk melakukan kajian terhadap kecepatan maksimal di lintas Purwosari – Wonogiri apakah kecepatan maksimalnya sudah sesuai dengan kecepatan maksimal berdasarkan PM 60 tahun 2012 bisa mencapai 80 Km/jam untuk kelas jalan V.

Selain itu penulisan Kertas Kerja Wajib ini mempunyai tujuan yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis kecepatan operasi guna mendapatkan hasil dari petak jalan mana yang bisa ditingkatkan kecepatannya.
2. Membuat rekomendasi ataupun usulan terkait untuk mengurangi waktu tempuh angkutan Kereta Api di lintas Purwosari – Wonogiri.

E. Batasan Masalah

Dengan luasnya masalah pada penulisan penelitian ini dan mempertimbangkan semua keterbatasan yang ada, supaya tidak terjadi hal yang jauh dan tidak sesuai dari tujuan, dalam penelitian dilakukan suatu penyempitan agar penelitian dapat mengidentifikasi Batasan - batasan tertentu, yakni:

1. Penelitian membahas tentang kecepatan maksimal pada lintas purwosari – wonogiri.
2. Penelitian membahas tentang waktu tempuh KA yang melintas pada lintas purwosari – wonogiri.
3. Penelitian tidak membahas terkait analisis tentang prasarana dan sarana pada lintas tersebut.
4. Penelitian ini hanya terfokus untuk memberikan saran dan rekomendasi untuk memaksimalkan kecepatan operasi sesuai kecepatan maksimal yang diperbolehkan pada GAPEKA dan mengefektifkan waktu tempuh tanpa memberikan desain GAPEKA baru.